

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
PADA SMA NEGERI 3 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR PADILLAH

NIM. 1012016027

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa**



**FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023 M / 1444 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah Oleh : Nur Padillah
Judul : Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter
Siswa Pada Sma Negeri 3 Langsa

Penulisan skripsi saudara Nur Padillah, NIM: 1012016027, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada SMA Negeri 3 Langsa** telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah.

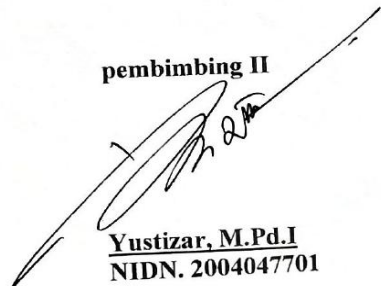
Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.
NIP. 19800923 201101 1 004

pembimbing II



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Penyelesaian Skripsi Program Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari tanggal

Rabu, 14 Juni 2023
25 Dzulqa'dah 1444 Hijriah

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mukhlis Rais, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Sekretaris



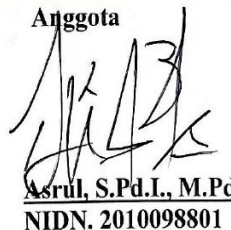
Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota



Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIP.19841221 201503 1 006

Anggota



Asrul, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui Dekan Fakultas



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Padillah
Tempat/tgl.Lahir : Langsa, 02 Januari 1997
Nim : 1012016027
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tm Bachrum, Kec. Langsa Baro, Kab. Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada SMA Negeri 3 Langsa”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 14 juni 2023


Nur Padillah
1012016027

Motto

- لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

...Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (Al-Baqarah: 286)

- Perhatikan karakter anda, bukan reputasi anda. Karakter anda menunjukkan siapa anda yang sebenarnya, sedangkan reputasi anda hanyalah pikiran orang lain tentang diri anda (Dale Carnegie).
- Sistem Pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari. (Sir John Lubbock)

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari tinjauan teoritis maupun pembahasan. Selama menempuh studi serta dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa dan juga kepada seluruh wakilnya.
2. Dr. Amiruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, dan juga kepada seluruh wakilnya. Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku Ketua Jurusan/Prodi dan seluruh jajarannya. Dan juga terima kasih kepada seluruh staf dan pegawai Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
3. Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I selaku pembimbing pertama dan Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran, yang meluangkan waktu

dan memberikan pelayanan dan arahan kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Untuk keluarga tercinta, yaitu Alm. Abdullah, Ramadhani, Nuraini, Fatimah Zuhra, M. Fadli, Safrizal, Nurjannah, Eka Syukriyah, Mutiara Riska Amalia, Tasya Nabila terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Langsa, beserta dewan guru yang sangat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2016 yang sudah mengukir cerita indah.

Semoga Allah Swt membalas seluruh kebaikan orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Langsa, 14 Juni 2023

Nur Padillah

1012016027

Abstrak

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat, Pendidikan Karakter,

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran untuk mendukung dan mendidik pertumbuhan siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk menanamkan keyakinan menyembah Allah SWT., dan membiasakan diri berperilaku baik sesuai dengan penerapan ajaran agama islam. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang sesuai untuk membentuk kompetensi siswa baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilakunya. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Langsa, dapat dinyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mencerminkan sikap atau akhlak yang baik, seperti malas beribadah, suka berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, kurang peduli terhadap lingkungan, dan ada beberapa siswa yang masih kurang sopan terhadap guru/staf baik dari perkataan maupun perbuatan mereka seperti makan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Dalam rangka membangun karakter yang baik dari dalam diri para siswa, lembaga pendidikan seharusnya menerapkan “budaya sekolah”. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa pada SMA Negeri 3 Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa pada SMA Negeri 3 Langsa sangat baik. Semua guru Pendidikan Agama Islam disini memberikan contoh sikap atau perbuatan yang dapat dijadikan acuan bagi siswa-siswi di SMA Negeri 3 Langsa, serta dorongan berkreasi agar anak didiknya menjadi pribadi yang kreatif. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan orang tua yang masih kurang peduli terhadap pendidikan anak. Solusinya yaitu memberikan bimbingan, arahan dan mendidik watak dan kepribadiannya melalui contoh sikap dan perbuatan.

Daftar Isi

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Karya Tulis.....	iv
Motto.....	v
Kata pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	6
C...Tujuan Masalah.....	6
D...Manfaat Penulisan.....	6
E...Kajian Terdahulu.....	7
F...Penjelasan Istilah.....	9
G...Sistematika Penulisan.....	10
Bab II Landasan Teori.....	12
A...Guru.....	12
B...Pengertian Karakter.....	18
C...Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Menengah Atas (Remaja).....	26
D...Tuntutan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter islam.....	29

E... Kompetensi Seorang Guru.....	34
F... Profesionalisme Guru Era Revolusi Industri 4.0.....	36
Bab III Metode Penelitian.....	41
A...Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B...Lokasi dan Sumber Data.....	42
C... Teknik Pengumpulan Data.....	43
D...Analisis Data.....	45
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	48
B....Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Anak pada SMA Negeri 3 Langsa.....	50
C....Faktor Pendukung Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Pada SMA Negeri 3 Langsa.....	55
D....Faktor Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Pada SMA Negeri 3	57
Bab V Penutup	61
A...Kesimpulan	61
B... Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Sebuah lingkungan sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadikan teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.¹

Seperti halnya lingkungan keluarga pengaruh lingkungan sosial terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik

¹ Zubaedi, *Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal.5

siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Menurut Zakiyah Darajat Guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.²

Perbedaan individu anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individu. Dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran, pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran-peran berarti dengan guru dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan aqidah atau keyakinan percaya Tuhan dan menyembah hanya pada-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau budi pekerti dalam interaksi sosial dengan keluarga ataupun masyarakat harus disandang oleh Pendidikan Agama Islam.⁴

² Siti Suwadah Rimang, *Merqih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal.26

³ Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal.10

⁴ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.319

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggungjawab anak dengan dalil Al-Quran dan Hadits, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul, orang-orang Shaleh adalah salah satu bahan ajar yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran dan pemahaman kepada anak.⁵

Dalam *Dictionary of Education* menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.
2. Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, dengan demikian mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri/mandiri di dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.⁶

Menurut Plato pendidikan tidak lain merupakan suatu proses pembebasan dari belenggu ketidaktahuan, ketidakbenaran dan ketidakaslitan. Dengan Pendidikan, kita akan mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak benar, apa yang baik dan apa yang tidak baik.

⁵ *Ibid.*, hal.35

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.18

Menurut Jean Jaqquea Rosseau, yaitu seorang tokoh pembaharu Perancis menyebutkan, semua yang kita butuhkan dan semua kekurangan kita waktu lahir hanya akan dipenuhi melalui pendidikan.⁷

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter beretika/sopan santun. Karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama pada khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik lagi.⁸ Dalam hal merubah tingkah laku hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Selain itu, indikator-indikator lain dalam Pendidikan Agama Islam harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik seperti media, metode, dan materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri.⁹

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan di negara maju dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang sesuai. Pendidikan harus membentuk kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku. Manusia yang kreatif harus memiliki karakter agar dapat mempergunakan kreativitasnya untuk kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan harus dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif

⁷ *Ibid.*, hal.90

⁸ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007), hal.54

⁹ Siti Suwadah Rimang, *Merqih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal.19

dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum yang telah digunakan di negara kita pada dulunya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa sehingga kurikulum cenderung berbasis pada materi ajar dan penilaian yang digunakan hanya berupa tes. Upaya memperbaiki hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku melalui kurikulum 2013 merupakan angin segar yang diharapkan dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan insan cerdas yang beriman sesuai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Berdasarkan pada observasi awal peneliti pada tanggal 31 Oktober 2022 di SMA Negeri 3 Langsa disekolah ini masih ada siswa yang malas shalat berjamaah, berbohong dengan gurunya, tidak disiplin, kurang minat membaca, kurang peduli terhadap lingkungan, dan juga masih ada siswa yang kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran. Proses pendidikan karakter disekolah ini yang masih harus diperbaiki oleh tenaga didik menjadi salah satu objek penelitian karena melihat kondisi karakter siswa disekolah ini masih terdapat beberapa dari peserta didik masih mencerminkan sikap atau akhlak yang kurang baik di sekolah.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau sekolah semestinya menerapkan “budaya sekolah” membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah.

¹⁰ Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2007), hal.17

Atas dasar inilah peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan tentang
**“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3
Langsa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 3 Langsa?
2. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa?
3. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 3 Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pemikiran dibidang Pendidikan.

2. Manfaat secara praktisi bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang peranan guru dalam pembentukan karakter siswa.
3. Bagi guru, bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang karakter siswanya

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasanya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, sudah ada penelitian yang membahas terkait peran guru dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya:

1. Ana Sri Setyasih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*kontribusi Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012*”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa mematuhi peraturan sekolah, melalui mata pelajaran, melalui muata lokal, melalui pengembangan diri, pihak sekolah menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dikembangkan pada tahun 2011/2012, input dimana tenaga pendidik dan kependidikan sudah mendapatkan sosialisasi tentang Pendidikan karakter dari pihak sekolah dan tim KKG. Nilai-nilai karakter terintegrasi pada visi, misi, tujuan sekolah, muatan lokal dan pengembangan diri. Sudah tersusun silabus untuk kegiatan SK/KD. Didalam kelas, guru memperkenalkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran berlangsung.

2. Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona, dalam skripsinya yang berjudul ***“Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 13 Kota Malang”***. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa respon sekolah (kepala sekolah, guru Pembina) termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan instruktur TNI AL termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai karakter keperawatan siswa kelas X yaitu 13,63% kategori memuaskan; 31,82% kategori sangat baik; 54,54% kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa sekolah dan siswa sama-sama memberikan respon yang positif terhadap kegiatan Full Day School.
3. Siti Hardiyana, dalam skripsinya yang berjudul ***“Pengaruh Guru PKN Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”***. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh guru PKN SMK Muhammadiyah 01 Pati berada pada kriteria sangat tinggi, hal ini didukung oleh sektor sebesar 70,80% dalam arti penanaman karakter pada anak bisa dimiliki dengan sangat baik salah satu berkat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKN. Karakter yang dimiliki oleh siswa SMK Muhammadiyah 01 Pati termasuk cukup tinggi, hal ini didukung dengan hasil hitung sebesar 65,70%, yang berarti anak memiliki karakter cukup baik.
4. Fuani Tika Wati Maghfiroh, dalam skripsinya yang berjudul ***“Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”***. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar,

pembimbing, pelatih dan evaluator. Sedangkan upaya nya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah dan simulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan perubahan sikap dan prilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah

F. Penjelasan Istilah

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Rivai, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya, seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran yang penulis maksud pada penulisan ini adalah hal dan sikap apa saja yang sudah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Langsa terapkan pada siswa dalam pembentukan karakter.

Guru merupakan sosok yang begitu berjasa dan harus di hormati karena memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tugas guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik¹¹.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter menurut Alwisol adalah penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai baik atau buruk. Karakter menurut Soemarno Soedarsono adalah sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.¹² Karakter yang penulis maksudkan adalah sikap, perilaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Langsa yang menjadi contoh teladan bagi siswa SMA Negeri 3 Langsa.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan bisa dijelaskan seperti dibawah ini.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, berisikan: Latar belakang Masalah, yaitu fenomena permasalahan yang diteliti atau sesuatu yang menjadi landasan dan alasan utama si peneliti dalam melakukan peneliti. Rumusan Masalah, yaitu bagian identifikasi dari latar belakang permasalahan

¹¹ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hal.55

¹² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal.35

yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tujuan Penulisan, merupakan uraian tujuan yang ingin dicapai peneliti sehingga membuat karya tulisnya benar-benar bermanfaat.

BAB II Pembahasan Isi: Landasan Teori, yaitu sekumpulan teori yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pengembangan langkah dan metode penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang ilmiah dan mendasar. Analisis permasalahan, berisikan penjelasan data, fakta dan informasi yang dianalisis dengan teori yang sudah ada.

BAB III Metode Penelitian: Jenis Penelitian menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun kelapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk menyajikan informasi lengkap mengenai situasi sosial. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Langsa yang beralamatkan jln. Cut Nyak Dhien No.27 Gampong Jawa, Kota Langsa, Aceh. Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisikan lokasi SMA Negeri 3 Langsa, Visi dan Misi SMA Negeri 3 Langsa, peran guru PAI pada SMA Negeri 3 Langsa, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

BAB V penutup berisikan kesimpulan dan saran yang telah penulis rangkum berdasarkan dari isi skripsi ini.

BAB II

kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tanggal 1 Oktober 1991 sekolah Pendidikan guru (SPG) dialih fungsikan menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Langsa, sehingga lambat laun sekolah yang dulu nya berfungsi sebagai sarana untuk melahirkan tenaga pendidik sekarang menjadi lebih meluas fungsi sebagai sarana untuk melahirkan serta mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas serta religious yang sanggup menjawab segala tantangan dimasa yang akan datang. Selain itu, kehadiran SMA Negeri 3 Langsa juga bermanfaat bagi Kota Langsa khusus nya Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) umumnya yang merupakan penjabaran dari visi dan misi SMA Negeri 3 Langsa .

SMA Negeri 3 Langsa didirikan atas Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0456/0/1991 tanggal 15 Juli 1991 yang merupakan pengalihan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Langsa yang berubah menjadi SMA Negeri 3 Langa. Dialihkannya lembaga SPG Negeri Langsa menjadi SMA Negeri 3 Langsa dengan pertimbangan kebijaksanaan nasional dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan guru dari tingkat SD, SMP, SMA hingga kejenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, tujuan dialihfungsikan SPG Negeri Langsa menjadi SMA Negeri 3 langsa adalah untuk memperluas daya tampung sekolah dan guna meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Sejak masa peralihan SPG Negeri langsa menjadi SMA Negeri 3 Langsa minat masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putri mereka mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan banyak terjual formular Penerima Siswa Baru (PSB) tiap tahunnya.

Adapun data yang peneliti peroleh tentang lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Langsa
Tempat	: Langsa
Nomor/Tgl BK Penegrian	: 0426/01991/15 Juni 1991
Nomor Statistik Sekolah (NSS)/NPSS	: 30.1.06.63.03.001/10105737
Nomor Rutin Sekolah	: 167763
Terhitung Mulai Tanggal	: 1 Oktober 1991
Alamat Sekolah/Kode Pos	: Jln.Cut Nyak Dhien/24416
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Langsa
Kecamatan	: Langsa Kota
Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen/Semi Permanen	: Permanen & semi permanen
Jumlah Ruang Lokal	: 29 Ruang

Visi dan Misi SMA Negeri 3 Langsa

Visi	Misi
1. Menjadikan peserta didik berprestasi yang berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)	1. Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
	2. Menumbuhkan minat baca bagi masyarakat sekolah.
	3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik

	4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler peserta didik.
	5. Meningkatkan kemampuan membaca alquran dengan baik bagi masyarakat sekolah.
	6. Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi masyarakat sekolah.
	7. Meningkatkan kemampuan teknologi informasi bagi masyarakat sekolah.
	8. Menumbuhkan semangat berkompetisi didalam dan diluar sekolah .
	9. Meningkatkan proporsi kelulusan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN)/seleksi Bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) bagi peserta didik. ⁴¹

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada SMA Negeri 3 Langsa

Pada observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Langsa pada 25 Juli 2022 dikelas X ips1 penulis telah melihat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan oleh bapak Ust. Tasman selaku salah satu guru PAI di sekolah tersebut. Ini adalah minggu kedua pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipelajari. Siswa-siswi

⁴¹ Profil SMA Negeri 3 Langsa

dikelas ini ada yang dari SMP Negeri 1, ada yang dari SMP Negeri 2, ada yang dari MTS, dan ada juga yang dari Medan. Mereka membawa banyak karakter yang berbeda-beda dari sekolah terdahulu mereka. Ada yang dari mereka tidur atau rebahan saat Ust.Tasman menjelaskan, ada yang berbicara dengan teman sebangku, ada yang termenung, dan ada juga yang permisi ke kamar mandi.

Pada observasi kedua pada tanggal 01 Agustus 2022 Pembelajaran yang diberikan oleh Ust.Tasman kepada siswa pada waktu pembelajaran dikelas dilakukan dengan santai. Ust.Tasman menjelaskan materi dengan intonasi suara yang bagus, dan memberikan contoh yang relevan dengan lingkungan remaja. Terdapat juga tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat dirasakan, siswa aktif bertanya dan ada juga yang menanggapi pertanyaan temannya.

Pada observasi ketiga pada tanggal 05 Agustus 2022 penulis melihat hal yang sudah rutin dilakukan di SMA Negeri 3 Langsa ini selama 4 tahun yaitu memberi sedekah jum'at yang berupa nasi bungkus terkhusus adalah tukang becak namun ada juga yang lainnya seperti ibu kebersihan Kota Langsa dan ibu-ibu yang menghantarkan anaknya ke sekolah boleh mengambilnya yang yang mana telah disediakan oleh pihak sekolah hasil dari sumbangan yang dikumpulkan setiap jum'at. Misalnya, jum'at ini pengumpulan dananya jum'at depan mulai pembagian nasinya. Begitu seterusnya hingga saat ini. Ini adalah contoh dan panutan yang sangat baik, yang seharusnya dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya dan dipertahankan. SMA Negeri 3 Langsa ini mempertahankan kegiatan sosial yang mulia ini karena ingin menyampaikan kepada siswanya bahwa memberi

adalah hal yang mudah dan indah. SMA Negeri 3 Langsa memberikan gambaran kepada kita bahwa saat kita berbagi dengan saudara-saudara kita yang membutuhkan, kita dapat meringankan beban mereka. Senyum mereka adalah senyum bagi kita juga. SMA Negeri 3 Langsa memberikan contoh pembentukan karakter bagi masyarakat dan juga siswanya untuk menjadi pribadi yang baik, yang mudah memberi (ringan tangan), rajin bersedekah untuk sesama.

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Guru karena posisinya yang begitu berat sebagian subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus memiliki sejumlah persyaratan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalahgunakan amanah itu sama artinya dengan pengkhianat, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya dan mengkhianati Allah SWT⁴².

⁴² Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 14.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Halimah guru PAI SMA Negeri

3 Langsa menyatakan:

“Seorang guru agama mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa, salah satunya berperan dalam mendidik serta mengajar peserta didiknya. Dan menunjukkan profesionalitasnya. Guru agama juga mempunyai peran dalam membentuk perilaku siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Membentuk karakter anak dengan mengedepankan adab dan akhlak itu sangat penting. Hal yang paling diutamakan adalah adab dan akhlak”.⁴³

Nazwa, siswa X IPA 6 SMA Negeri 3 Langsa menuturkan bahwa:

“Guru agama yang mengajar dikelas saya memang sudah baik. Seperti yang kita ketahui beliau kan guru agama otomatis beliau harus menunjukkan sikap yang baik juga pada muridnya, dalam segi agama untuk sikap seseorang itu udah pasti terjamin jika beliau misalnya benar-benar menegakkan agamanya dan untuk guru PAI sendiri udah bagus akhlaknya. Pembelajaran dan contoh yang beliau berikan sudah sangat bagus dan saya merasa senang karena dapat merubah karakter dan sikap saya menjadi lebih baik”.⁴⁴

Penguatan karakter religi sangat besar pengaruhnya dari apa yang ditampilkan oleh guru PAI berupa keteladanan yang memiliki kriteria selalu berpegang teguh dengan nilai-nilai agama dengan selalu memperhatikan intensitas terhadap Al-Qur'an. Bisa membaca Al-Qur'an dan pondasi keagamaannya. Dan memang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dari sikap yang ditampilkan membawa siswa menanamkan karakter religi dengan baik karena selalu berpegang dengan nilai-nilai agama yang ada di dalam Al-Qur'an.

⁴³ Hasil wawancara dengan Buk Halimah guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 wib.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Nazwa, siswa X IPA 6 SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.00 wib.

Pernyataan Buk Halimah dibenarkan oleh Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3

Langsa menyatakan:

“Seorang guru agama mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa, salah satunya berperan dalam mendidik, membimbing serta mengajar peserta didiknya. Seorang guru akan memberikan arahan kepada siswanya melalui pengajaran dengan transfer ilmu yang diberikan kemudian dikuatkan dengan praktek secara langsung agar siswa dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan dengan sebaik baiknya. Guru sudah sepatutnya menjadi pemimpin di dalam kelas yang diajarnya. Untuk itu guru harus bisa memberlakukan aturan yang tegas pada peserta didiknya agar selalu berkarakter yang baik. Jika ada peserta didik yang melanggar maka seorang guru harus mengambil tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan karakter yang baik pada diri peserta didik”⁴⁵

Adrian siregar siswa X IPA 2 SMA Negeri 3 Langsa menuturkan bahwa:

“Guru PAI nya itu lebih sering menerangkan daripada kita disuruh mencatat. Jadi saya lebih paham lah gitu. Karena saya juga tipe orang akan lebih paham ketika dijelaskan ketimbang menulis. Guru PAI tidak pernah bosan membimbing dan mengarahkan siswanya jika sudah diluar jalur. Jadi merasa senang jika guru PAI masuk ke kelas untuk mengajar”⁴⁶

Menjadi guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya, dengan banyaknya nasihat yang masuk kepada mereka sedikit demi sedikit akan menggerakkan mereka kepada aturan yang sesuai dan tidak berbuat diluar aturan. Siswa bukan karena kemauan mereka melakukan kesalahan tetapi terkadang banyak sekali siswa yang tidak mendapatkan arahan akhirnya tidak tau mau

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Buk Halimah dibenarkan oleh Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 wib.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Adrian siregar siswa X IPA 2 SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.00 wib.

melakukan apa maka seorang guru harus menjadi motivator pendorong kebaikan untuk siswanya. Pembelajaran menjadi sarana yang tepat untuk selalu mendukung kedisiplinan maupun tanggung jawab sebagai muslim yang baik.⁴⁷

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 3 Langsa ialah berperan dalam mendidik, membimbing serta mengajar peserta didiknya. Selain itu mempunyai peran dalam membentuk perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik dengan mengedepankan adap dan akhlak.

C. Faktor Pendukung dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di SMA Negeri 3 Langsa

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana kegiatan tersebut. Diantara faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak ialah berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Halimah guru PAI SMA Negeri 3 Langsa menyatakan:

“Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak ialah diantaranya keinginan anak, kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat merangkul semua guru, ikut terlibat dalam program sekolah, dinamis dan terbuka, komitmen seluruh warga sekolah yang mendukung secara penuh program sekolah dalam pengembangan karakter anak dan mewujudkan visi dan misi sekolah, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2018), hal. 30.

seluruh warga sekolah untuk mentaati dan disiplin terhadap kebijakan dan aturan sekolah, serta melibatkan orangtua dalam program sekolah dapat mendorong pendidikan karakter anak”.⁴⁸

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orangtua murid.

Pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi krisis yang terjadi dalam karakter masyarakat global dan secara optimal dapat mengembangkan potensi manusia serta mengembangkan pola pikir dan perilaku siswa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran agama, sosial, masyarakat, dan sebagai warga negara.⁴⁹

Seperti yang dikatakan oleh Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3 Langsa menyatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak diantaranya ialah adanya keinginan siswa, kegiatan keagamaan yang mendukung dan sarana dan prasarana yang memadai. Melalui faktor pendukung yang ada diharapkan siswa lebih meningkatkan karakter religius nya. Melalui faktor pendukung yang ada diharapkan siswa lebih meningkatkan karakter religiusnya.”⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Buk Halimah guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 wib.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 143.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 11.00 wib.

Dapat disimpulkan, faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa ialah karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orangtua murid.

D. Faktor Penghambat dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di SMA Negeri 3 Langsa

Maraknya kasus-kasus degradasi moral, krisis dalam dunia pendidikan dan krisis-krisis yang lain, menyadarkan pemerintah bahwa krisis berkepanjangan yang terjadi pada saat ini berakar dan bersumber dari krisis karakter, sehingga strategi implementasi nilai karakter yang paling utama melalui sektor pendidikan. Untuk itu pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari rencana pemerintah menerapkan kurikulum baru tahun 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan karakter disamping ketrampilan dan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.⁵¹

Terkait faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3 Langsa menyatakan:

⁵¹ Sardiman, *Intraksi dan Motovasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011), hal. 144

“Yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan di sekitar maupun diluar sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, faktor ini seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya kepedulian dari orangtua dan guru. Sikap ini muncul karena berbagai alasan. Bagi orang tua, menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik. Sedangkan bagi guru, banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru selain mengajar, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, penilaian dan pekerjaan lain selain menjadi guru, sehingga tidak fokus untuk membantu program-program sekolah dalam pengembangan nilai karakter anak”.⁵²

Hambatan yang terjadi pada siswa adalah kurangnya kesadaran diri. Terkadang adanya rasa malas, jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan karakter religius di sekolah. Hal ini diakui oleh beberapa siswa SMA Negeri 3 Langsa, dikarenakan siswa telah diberikan tugas yang banyak sehingga merasa malas dan jenuh dalam mengikuti kegiatan religius di sekolah. Faktor dari diri siswa yang belum dapat menginternalisasikan nilai karakter religius ke dalam dirinya sehingga siswa tidak sadar dalam melakukan sesuatu. Guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha menebarkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan karakter peserta siswa.

⁵² Hasil wawancara dengan Buk Atun guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 11.00 wib.

Selanjutnya, pengawasa guru yang kurang terhadap karakter siswa. Guru merupakan sosok teladan yang menjadi sorotan setiap siswa. Keberhasilan pelaksanaan karakter religius tentunya tidak lepas dari peran aktif guru yang sudah maksimal dalam melaksanakan tugas nya, namun belum optimal karena masih ada beberapa guru yang tidak seiring jalan atau kurang aktif dalam ikut membantu mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan religius yang sedang terlaksana. Hal ini terjadi karena guru tersebut merasa bahwa tidak ditugaskan secara resmi untuk mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan karakter religius di sekolah.

Buk Halimah guru PAI SMA Negeri 3 Langsa juga menyatakan:

“Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak diantaranya adalah dari diri siswa sendiri yang belum dapat meninternalisasikan ke dalam dirinya. Kemudian lingkungan keluarga, beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengamalan karakter religius anaknya di rumah. Selain itu dari sekolah sendiri, belum terdapat mushola di dalam lingkungan sekolah. Faktor penghambat lain yaitu aspek hidup rukun dengan agama lainnya, dari diri siswa yang belum bisa menginternalisasikan bagaimana hidup rukun dengan teman. Sejalan dengan temuan faktor penghambat yang peneliti temukan bahwa lingkungan, teman sebaya dan kesadaran diri siswa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan karakter anak”.⁵³

Di sekolah, guru memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting

⁵³ Hasil wawancara dengan Buk Halimah guru PAI SMA Negeri 3 Langsa, pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 wib.

dalam membangun komitmen bersama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Guru juga dapat berperan dalam memberikan kasih sayang, mengayomi, dan membimbing, karena mendidik bukan hanya dapat dilakukan ketika berada di dalam ruang kelas, akan tetapi bisa dapat dilakukan di luar dengan cara membimbing anak.

Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa ialah dari diri siswa sendiri yang belum dapat meninternalisasikan ke dalam dirinya, faktor lingkungan, kurangnya kepedulian dari orangtua dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 3 Langsa ialah berperan dalam mendidik, membimbing serta mengajar peserta didiknya. Selain itu mempunyai peran dalam membentuk perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik dengan mengedepankan adap dan akhlak.
2. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa ialah karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orangtua murid.
3. Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter anak di SMA Negeri 3 Langsa ialah dari diri siswa sendiri yang belum dapat meninternalisasikan ke dalam dirinya, faktor lingkungan, kurangnya kepedulian dari orangtua dan guru.

B. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak keluarga dan masyarakat penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga ada keterlibatan tanggung jawab dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Bagi pihak sekolah, pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembeajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Anees, Bambang Q, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hamda, Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, M. Ali dan Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- J. Lexy Moleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya:, 2002.
- Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Narwati Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2007.
- Prihatin, Eka, *Guru Sebagai Fasilitator*, Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rimang Siti Suwadah, *Merqih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: CV Alfabeta, 2011
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Setiawan, Benni, *Manifesto Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: PT Ar-Rus, 2006.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Suryana Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Umbara, Citra, *UU RI. NO.14 Th 2005 tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: PT Citra Umbara, 2006.

Wahyono, Joko, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.

Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

4 Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Halaman 1 - Kompasiana.com, 10 oktober 2021, 01:09 wib.

DAFTAR WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat kamu, tentang cara guru PAI kamu mengajar?
2. Apakah kamu merasa ada perubahan dari sikap kamu setelah kamu belajar PAI?
3. Apakah guru PAI kamu selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya?
4. Apakah sebelum memberikan materi, guru PAI kamu selalu memberikan motivasi agar kalian menjadi semangat belajar?

JAWABAN

Nazwa, X IPA 6

1. Menurut saya, bagus sih. cara mengajarnya itu beliau mengajarkan ada baca surah-surah quran dan ada juga disuruh sebelum kita belajar itu, kita harus tau juga ni, ini dapat darimana, dari surah apa, dari sunnah yang mana, siapa yang mengemukakan ayat tersebut gitu, darimana asal usul ayatnya, artinya apa. kita juga diajarkan tentang materi kita, misal hari ini materinya tentang 'A' jadi kita diajari tentang 'A' ini bagaimana, trus terdapat dalam surah apa, dampak positif dan negatif nya apa, bagaimana cara kita menanggulangnya. jadi, menurut saya udah lengkap sih cara mengajarnya. ibu itu juga menggunakan metode yang bagus yaitu tanya jawab, setiap pembelajaran pastinya ada tanya jawabnya, trus bahasanya juga mudah kami mengerti.
2. Untuk perubahan sikap, pastinya ada. contohnya di pembelajaran pertama, kita diajarkan iman kepada Allah kan, nah dari situ kita diajarkan sama guru bahwasanya kalo kita ga beriman itu dampaknya apa, bagaimana kedepannya, bagaimana dunia dan akhirat kita, pasti itu semua mempengaruhi. nah, kalau misalnya kita juga beribadah kepada Allah, kita mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang, otomatis dunia dan akhirat kita terjamin. oleh karena itu, karena pembelajaran beliau yang bisa dibilang itu udah bagus jadi itu bisa merubah sedikit demi sedikit hidup saya.
3. Untuk contoh dari guru itu sendiri memang sudah baik. ya seperti kita ketahui beliau kan guru agama otomatis beliau harus menunjukkan sikap yang baik juga pada kita muridnya, dan dalam segi agama untuk sikap seseorang itu udah pasti terjamin kalau misalnya dia bener-bener menegakkan agamanya gitu, dan untuk guru PAI sendiri udah bagus akhlaknya. jadi, kami sebagai siswa bisa mencontohnya gitu untuk jauh lebih baik.
4. Untuk motivasi sendiri, guru memang selalu masuk ngasih motivasi dulu baru memulai pembelajaran, dan juga sebelum pembelajaran kami selalu rutinitasnya itu membaca doa membaca quran. nah, kalau untuk jum'at biasanya kami membaca asmaulhusna dan juga surah yasin. dan dikelas kami juga selalu membaca alquran gitu, jadi sebelum belajar kami baca quran, baca doa belajar baru memulai pembelajaran. dan untuk motivasi hampir setiap guru selalu memberikan motivasi dan termasuk guru PAI juga.

Adrian siregar – X IPA 6

1. Jadi pendapat saya, guru PAI saya ketika mengajar itu menurut saya pada umumnya selalu membahas materi selama 1 semester ini kelihatannya seperti mengulang materi yang itu-itu saja. misalnya tentang ada satu surah ini dan satu surah lainnya, nah cuman itu-itu aja yang dibahas. Tapi dalam surah itu kek ada dihubungkan dengan materi lain, jadi karena materinya itu-itu aja

sehingga membuat kami kayak ketinggalan pelajaran, sampai kemarin itu kami harus buat catatan sendiri karena ketinggalan materi pelajaran.

2. Kalo soal perubahan sikap diri, ada. kalo dari yang positif mungkin, karena guru PAI nya itu lebih sering menerangkan daripada kita disuruh mencatat. jadi saya lebih paham lah gitu. karena saya juga tipe orang akan lebih paham ketika dijelaskan ketimbang menulis. jadi saya bisa lebih memahami dengan apa yang dijelaskan dalam materi pelajaran, karena diterangkan. Dan lagipula pelajaran PAI ini pun mungkin baru 3-4 lembar, iya karena pengulangan itu-itu tadi.
3. Ada sikap baik, kayak guru PAI mungkin selalu sabar. Tapi yang saya rasa tidak / kurang, guru PAI itu selalu, guru PAI yang mengajar dikelas ini selalu mengambil jam mapel guru lain, Kayak 10 atau 15 menit setelah jam guru tersebut habis. jadi seperti kurang disiplin, kurang mencontohkan yang baik gitu.
4. Kalo pas sebelum ini, guru PAI enggak ngasih motivasi, cuman guru PAI suruh berdoa terus ada menerangkan secara dasar dulu tentang materi hari ini, baru yah setelah itu belajar sesuai dengan materinya, dijelaskan.

Muhammad Syamil Abdillah, X IPA 6

1. Pendapat saya tentang guru saya mengajar adalah yang pertama menurut saya kurang sistematis. jadi, maksud kurang sistematis itu jadi kami itu gaada buku paket/cetak, jadi loncat-loncat pembelajarannya. jadi yang seharusnya minggu ini belajar ini, tapi dah lanjut ke pelajaran selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi. dan pastinya setiap orang pasti ada kekurangan juga dan saya rasa cara mengajarnya juga sudah bagus.
2. Untuk masalah perubahan sikap setelah belajar dari PAI pastinya ada, dan pun menurut saya membawa saya pada hal yang positif seperti contohnya perzinahan, nama nama baik ALLAH (AsmaulHusna), itu gurunya itu memberikan contoh kepada kami contoh sikap karim itu seperti ini, ya pastinya itu saya rasa ga semuanya bisa ngambil perubahan sikap itu sendiri.
3. Untuk contoh yang diberikan oleh guru PAI ya pastinya baik-baik.
4. Untuk masalah motivasi ga sering. ga setiap masuk itu pasti ngasih motivasi, tapi biasanya itu kan motivasi itu dipertengah pelajaran atau diakhir pelajaran gitu biasanya guru PAI kami sering memberikan motivasi.

DAFTAR WAWANCARA GURU

1. Menurut ibu, apa yang harus dilakukan sebagai guru kepada para siswanya selain memberikan penjelasan materi pembelajaran?
2. Dikelas yang ibu ngajar, apa aja sih kenakalan-kenakalan para siswa nya ? dan bagaimana cara ibu selaku guru dalam mengatasi itu ?
3. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat menyebabkan perubahan karakter dari para siswa ?
4. Menurut ibu, bagaimana cara meningkatkan karakter para siswa ?

JAWABAN

buk Halimah

1. Membentuk karakter anak dengan mengedepankan adap dan akhlak. kalo koqnitif itu bisa dinomor 3 yang paling utama adalah adap dan akhlak. dari adap dan akhlak bisa nampak anak itu seperti apa.
2. Dikelas kalau ibu ngajar tiap tahunnya kalo ibu udah ngomong didepan yang dibelakang itu ngomong juga, main hp. ibu ga suka kaya gitu. itukan termasuk adap dan akhlak. karena emang kalo ibu menjelaskan, dia juga ngomong dikursi nanti gada yang mendengarkan. itu yang tiap tahun ibu terapkan dan alhamdulillah berjalan tidak ada yang melakukan/ngomong dikelas. ibu ngomong, gada. Alhamdulillah ibu ngomong didepan mereka selalu diam dan mendengarkan. itu aja.
3. Faktor penghambat, orang tua. hanya kita guru yang berperan. ada anak yang bisa berubah ada yang tidak bisa berubah. ada anak yang bisa menerima kita ada juga anak yang ga bisa menerima kita. karena mungkin faktor yang terbawa dari rumah yang terbawa dan mungkin tidak bisa dirubah dari dianya. ada juga. ya tidak terlalu menonjol kali dalam kelas, ya tapi ada. Faktor pendukung, kemauan siswanya sendiri yang mau belajar, dorongan dari guru pun ada memberi semangat.
4. Mungkin lebih menanamkan kedisiplinan untuk diri sendiri dan anak-anak juga didalam kelas. memberikan contoh dan binaan sikap. seperti contoh tadi, jika ibu sedang menjelaskan didepan siswanya jangan bicara dibangku. itukan dari situ nampak sikap untuk kedisiplinan terhadap guru. itu aja kita tanamkan. ga usah banyak ngomong didalam kelas, ga usah banyak menjudge-menjudge, istilahnya marah-marah. kalo ibu, sistem ibu seperti itukan alhamdulillah berjalan baik. kan kalo pun kita bilang karakter anak IPS itu agak keras, namun masih bisa terkendali, alhamdulillah.

Buk Atun

1. Saya selalu terapkan pada anak didik saya itu sikap yang baik pada guru, pada sesama. saya lebih menilai seseorang itu pada afektifnya. untuk apa dia pintar, selalu ranking tapi afektif/sikapnya kurang, adapnya gada. kalau kita pintar kita akan disenangi oleh orang lain, tapi kalau kita beradap kita akan lebih dihargai oleh orang lain.
2. Saya selalu tegaskan pada siswa-siswa saya untuk selalu menghargai orang lain saat berbicara didepan mereka baik itu saya sebagai guru mereka ataupun teman-teman mereka saat presentasi. Dengan begitu, sikap saling menghargai itu akan selalu mereka terapkan saat mereka sudah tamat dari sini, dan akan ada dampak yang baik yang selalu mereka dapatkan setelah mempraktekkan sikap saling menghargai tersebut. kalau kita bisa menghargai orang lain, orang lain akan senang pada kita, kita akan dihargai balik sama orang.
3. Faktor penghambat, orang tua, orang tua yang kurang tegas dalam membina karakter anak. sudah dijelaskan bahwa keluarga adalah faktor utama dalam kehidupan anak. saat orang tua tidak tegas dalam mendidik dan mengajarkan pada anak, anak akan cenderung bertingkah sesuka hatinya, tanpa tau baik atau buruk, karena tidak adanya pemahaman dan pengawasan dari orang tua.
Faktor pendukung, kemauan dari anaknya yang ingin di didik oleh kami/guru. ada juga beberapa orang tua yang mendukung organisasi-organisasi atau kegiatan-kegiatan yang sekolah buat untuk membentuk karakter anak , namun itu hanya sedikit para orangtua.
4. Menurut saya cara meningkatkan karakter siswa itu dengan pembinaan oleh guru-guru pai, oleh kepsek, oleh organisasi dari luar sekolah juga bisa. kan ada banyak tu organisasi di sekolah kita ini dan diluar sekolah juga ada, kita perkenalkan pada siswa kita dan kita anjurkan untuk satu orang wajib ikut satu organisasi agar siswa kita ada kegiatan yang positif bagi kesehariannya.